

PEMBINAAN REMAJA PUTRI DALAM ADAB BERPAKAIAN SESUAI SYARIAT ISLAM

Rusiadi

Institut Agama Islam Sulthan Muhammad Syafiuddin Sambas

Email: kandarusiadi@gmail.com

ABSTRACT

Coaching is an action, process, result or statement to be even better. In this case, it shows the ability to increase growth, or increase something to encourage people to practice faith and piety in everyday life. Coaching is basically related to functions and efforts to improve human usability in a collaborative process to achieve a goal, in this case it is carried out through efforts to create an atmosphere or work climate that encourages optimal development of potential. A teenager in dressing certainly really needs guidance from parents, especially for young women, where adolescence is very challenging, one of which is in the manners of dress, a lot of teenagers are influenced by the environment and from the internet about dressing that is not in accordance with Islamic law. The severity of these challenges makes parents have to have thorough preparation in nurturing their children, especially young women so as to produce teenagers who are resilient to changing times and still adhere to Islamic law.

Keywords: Young women, dress code

ABSTRAK

Pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil atau pernyataan menjadi lebih baik lagi. Dalam hal ini menunjukkan adanya kemampuan peningkatan pertumbuhan, atau peningkatan sesuatu untuk mendorong manusia mengamalkan keimanan dan ketakwaan dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan pada dasarnya berkaitan dengan fungsi dan usaha dalam meningkatkan daya guna manusia dalam suatu proses kerja sama untuk mencapai suatu tujuan, dalam hal tersebut dilakukan melalui usaha menciptakan suasana atau iklim kerja yang mendorong agar dapat

mengembangkan potensi secara optimal. Seorang remaja dalam berpakaian tentunya sangat membutuhkan pembinaan dari orang tua terutama bagi remaja putri, di mana masa remaja sangat banyak tantangannya, salah satu dalam adab berpakaian, banyak sekali remaja yang terpengaruh dari lingkungan maupun dari internet tentang berpakaian yang tidak sesuai dengan syariat Islam. Beratnya tantangan tersebut membuat orang tua harus mempunyai persiapan matang dalam membina anaknya terutama remaja putri sehingga menghasilkan remaja yang tangguh terhadap perubahan zaman dan tetap memegang teguh syariat Islam.

Kata kunci : Remaja putri, adab berpakaian

PENDAHULUAN

Islam ialah agama rahmatan lil alamin yang mengatur kehidupan manusia di alam semesta. Islam sangat memuliakan perempuan hingga Allah Swt sudah mengatur bagaimana cara wanita muslimah berpakaian dan mewajibkan seorang wanita muslimah untuk menjaga dan memelihara kehormatan dirinya.

Menurut pandangan Islam busana atau pakaian bukan hanya berfungsi untuk melindungi tubuh saja, mempercantik diri, dan menarik lawan jenis, apalagi hanya untuk pamer. Akan tetapi itu bentuk identitas kita sebagai seorang muslim, dalam Islam Allah sudah mengatur dan memberikan kita batasan bagaimana adab berpakaian yang sesuai dengan syariat Islam. (Muhammad muhzin muiz, 2014).

Pakaian ialah kebutuhan pokok manusia yang merupakan segala sesuatu yang dikenakan oleh seseorang dalam berbagai macam ukuran dan model berpakaian yaitu berupa baju, celana, sarung, jubah, jilbab dan lainnya. (Syarifah Habibah, 2015).

Sebagaimana terdapat dalam Firman Allah Swt dalam Q.S Al-A'araf ayat 26 menyebutkan bahwa:

يٰۤاٰدَمُ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلَيْكَ لِبَاسًا يُّوْرِى سَوْءَٔتِكُمْ وَرِيشًا وَلِبَاسٌ التَّقْوٰى ذٰلِكَ خَيْرٌ
ذٰلِكَ مِنْ ءَايٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُوْنَ (٢٦)

Artinya: “Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasaan, dan pakaian takwa itulah yang paling baik

demikian itu adalah sebagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah mudah-mudahan mereka selalu ingat.”

Imam Ibnu Katsir rahimullah mengatakan dalam tafsirnya terhadap ayat di atas, “Allah telah memberikan kenikmatan kepada hamba-hamba-Nya berupa pakaian dan raisy (pakaian indah). Pakaian digunakan untuk menutup aurat, dimana hal ini merupakan perkara yang wajib; sedangkan raisy digunakan untuk perhiasan, dimana hal ini merupakan penyempurnaan dan tambahan. (Prasetyo Abu Ka’ab, 2020).

Kenyataannya pakaian yang digunakan hanya sekedar menutupi aurat setengah atau sebagian dari aurat yang telah Allah tentukan, terutama perempuan karena aurat wanita lebih banyak ditutupi. Berbagai model pakaian yang dibuat sehingga perempuan terutama remaja putri mulai tergoda dengan model-model pakaian yang bermacam-macam, sehingga kurangnya adab berpakaian yang sopan. (Halim Setiawan, 2019). Oleh sebab itu, pentingnya pembinaan terhadap remaja putri agar tidak terjerumus dalam model berpakaian yang tidak sesuai dengan syariat.

Adapun kriteria berpakaian wanita muslimah sesuai dengan syariat Islam yang terdapat dalam hadis yang menyatakan bahwa:

أَنَّ أَسْمَاءَ بِنْتَ أَبِي بَكْرٍ دَخَلَتْ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَيْهَا
ثِيَابٌ رِقَاقٌ فَأَعْرَضَ عَنْهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ يَا أَسْمَاءُ إِنَّ
الْمَرْأَةَ إِذَا بَلَغَتِ الْمَحِيضَ لَمْ تَصُلْحْ أَنْ يُرَى مِنْهَا إِلَّا هَذَا وَهَذَا وَأَشَارَ إِلَى وَجْهِهِ
وَكَفَّيْهِ

Artinya: Asma’ binti Abu Bakar pernah menemui Rasulullah Saw dengan memakai pakaian yang tipis. Kemudian Rasulullah berpaling darinya dan bersabda, “Wahai Asma’, sesungguhnya seorang wanita jika sudah haidh (baligh), tidak boleh terlihat dari dirinya kecuali kecuali ini dan ini”, beliau menunjuk wajahnya dan kedua telapak tangannya. (HR. Abu Daud 4140, dalam Al Irwa (6/203) Al Albani berkata: “hasan dengan keseluruhannya jalannya).

Berdasarkan hadis di atas bahwa aurat wanita yaitu seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan sebagaimana menurut Az Zarqaani berkata, “aurat wanita di depan laki-laki ajnabi adalah seluruh tubuh dan telapak tangan. (Yulian Purnama, 2019).

Pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil atau pernyataan menjadi lebih baik lagi. Dalam hal ini menunjukkan adanya kemampuan peningkatan pertumbuhan, atau peningkatan sesuatu untuk mendorong manusia mengamalkan keimanan dan ketakwaan dalam kehidupan sehari-hari. (Miftah Thoha, 2017). Hal ini dikarenakan kegiatan pembinaan dalam keluarga tidak terlepas dari peran orang tua. Orang tua adalah orang yang memegang peranan penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Orang tua ialah yang terdiri ayah ibu yang ada dalam keluarga.

Begitu halnya dengan orang tua harus memimpin anak-anak mereka agar selalu melakukan sesuatu yang diperintahkan dan dilarang oleh agama, baik dari segi akhlak maupun dari segi adab berpakaian yang sesuai syariat Islam. Hal ini semakin berkembangnya teknologi, di mana semua bisa diakses baik dalam segi mendapatkan ilmu dan hal positif lainnya, akan tetapi bisa berpengaruh buruk apabila seseorang tidak bisa mengendalikannya dengan baik, contoh terhadap cara berpakaian yang dapat merusak keimanan seseorang, memang tidak mudah apalagi sebagai seorang remaja putri, karena seorang remaja putri akan mudah mengikuti perkembangan zaman, terutama dalam segi berpakaian yang bertentangan dengan syariat Islam. (Muhammad Muhsin Muiz , 2014).

Seorang remaja dalam berpakaian tentunya sangat membutuhkan pembinaan dari orang tua terutama bagi remaja putri, di mana masa remaja sangat banyak tantangannya, salah satu dalam adab berpakaian, banyak sekali remaja yang terpengaruh dari lingkungan maupun dari internet tentang berpakaian yang tidak sesuai dengan syariat Islam. Beratnya tantangan tersebut membuat orang tua harus mempunyai persiapan matang dalam membina anaknya terutama remaja putri sehingga menghasilkan remaja yang tangguh terhadap perubahan zaman dan tetap memegang teguh syariat Islam.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah penelitian studi kepustakaan (library research) yakni dengan cara mengumpulkan beberapa data dan informasi dari berbagai macam buku maupun literatur-literatur yang ada,

dokumen-dokumen maupun catatan-catatan yang erat kaitannya dengan objek penelitian yang sedang diteliti. (Roihan A.Rasyid, 2006)

Sifat penelitian yang dilakukan ini adalah bersifat deskriptif-analisis. Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian pustaka yakni dengan teknik pengumpul (inventarisir) data literal yang terdiri data primer, sekunder dan tertier yang ada kaitannya dengan pembahasan. Dengan demikian metode yang dipakai yakni dengan cara mengumpulkan beberapa data dengan melakukan jalan studi kepustakaan

PEMBAHASAN

A. Pengertian Pembinaan

Menurut Maolani pembinaan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, dan terencana terarah dan bertanggung jawab dalam rangka menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan dasar dasar kepribadian yang seimbang, selaras pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat dan kemampuannya sebagai bekal, meningkatkan dan mengembangkan diri, maupun lingkungan ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal. (Saepul Manan, 2017).

Pembinaan pada dasarnya berkaitan dengan fungsi dan usaha dalam meningkatkan daya guna manusia dalam suatu proses kerja sama untuk mencapai suatu tujuan, dalam hal tersebut dilakukan melalui usaha menciptakan suasana atau iklim kerja yang mendorong agar dapat mengembangkan potensi secara optimal. (Ahmad Susanto, 2014)

Berdasarkan dari pengertian di atas dapat disimpulkan arti dari pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana, sungguh-sungguh dan konsisten dengan cara membimbing, mengarahkan, dan mengembangkan pengetahuan khususnya pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

B. Hakikat Remaja

Menurut Sarlito Wirawan, batasan remaja yang digunakan untuk masyarakat Indonesia yaitu mereka yang berusia 11-24 tahun dan belum tidak disebut remaja. Remaja adalah manusia yang sedang berada pada suatu kehidupan puber, tepatnya ketika seseorang berada pada masa transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa. (Jusuf A Feisal, 1995).

Adapun jika dilihat dari pendidikannya maka remaja adalah yang sedang duduk di bangku SMP, SMA dan Perguruan Tinggi. Pelajar SMP adalah mereka yang berusia maksimal 18 tahun. Dengan semikian pelajar SMP tergolong remaja. (Rudi Mulyatiningsih, 2004).

Undang-undang No 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak pasal 1 ayat (1). Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang berada dalam kandungan. Menurut Undang-undang No 25 Tahun 2014 Bab 1 Pasal 1, mengatakan bahwa remaja adalah kelompok usia 10 tahun sampai dengan 18 tahun. (Undang-Undang Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014 Bab 1 Pasal 1)

Fase remaja merupakan perkembangan individu yang sangat penting, diawali dengan perubahan fisik, Masa remaja ialah suatu perubahan dari anak-anak menuju remaja, adapun masa remaja terjadi perubahan baik secara fisik maupun psikologis. Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada masa awal atau masa storm dan stress. Dari segi kondisi social, peningkatan emosional bahwa remaja alam kondisi baru yang berbeda dari sebelumnya. Artinya remaja diharapkan tidak lagi bertingkah seperti anak-anak, harus mandiri dan harus bertanggung jawab. Perubahan secara fisik, seperti perubahan ini membuat remaja tidak percaya diri dengan kemampuannya sendiri. Baik itu perubahan internal seperti sistem sirkulasi, pencernaan maupun perubahan eksternal seperti tinggi bada, berat bada sangat berpengaruh terhadap konsep diri remaja itu sendiri. Perubahan hal yang menarik bagi dirinya dan hubungannya dengan orang lain, bahwa hal menarik dari masa anak-anak digantikan dengan hal yang baru. Hal ini karena adanya tanggung jawab yang lebih besar, maka remaja diharapkan untuk dapat mengarahkan ketertarikan mereka ke hal-hal yang positif dan hal yang lebih penting. Perubahan nilai, apa yang mereka anggap penting pada masa kanak-kanak akan menjadi kurang penting karena hal itu akan dipertimbangkan ketika sudah remaja.

Secara pertumbuhan pada remaja usia 12-18 tahun terjadi perkembangan yang sangat cepat. Dimana remaja merasa ketidaknyamanan dan ketidakharmonisan dalam diri sendiri karena pertumbuhan anggota badan yang tidak seimbang. Adapun pertumbuhan otak secara cepat terjadi pada usia 10-17 tahun. Pertumbuhan otak perempuan lebih cepat 1 tahun dibanding laki-laki pada usia 11 tahun, sedangkan pertumbuhan otak laki-laki akan meningkat 2x lebih ketika usia 15 tahun.

Menurut Piaget, seorang remaja termotivasi untuk memahami dunia. Remaja secara aktif membangun dunia kognitif mereka, artinya remaja telah mampu membedakan mana yang baik dan buruk. Pada usia 12 tahun proses pertumbuhan otak sudah mencapai kesempurnaan. Kemampuan perencanaan atau mengambil keputusan akan terus berkembang sampai usia 20 tahun. Perkembangan ini akan sangat berpengaruh pada kemampuan intelektual remaja. (Riryng Fatmawati, 2014); (Rusiadi & Aslan, 2021); (Aslan dkk., 2020).

C. Adab Berpakaian Sesuai Syariat Islam

Menurut Al-Ghazali adab adalah melatih diri dari lahir dan batin untuk mencapai kesucian menjadi sufi. Adapun adab dalam kehidupan sehari-hari sering diartikan dengan tata karma ataupun sopan santun, akhlak budi pekerti. Anak yang beradab biasanya dipahami sebagai anak yang sopan yang mempunyai tingkah laku yang terpuji. (Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, 2018).

Adab merupakan cara dalam melakukan sesuatu yang sesuai dengan aturan yang berlaku dalam masyarakat. Dengan berarti adab pakaian dapat diartikan cara berpakaian yang sesuai dengan aturan yang berlaku di masyarakat. Adapun aturan tersebut mengarah kepada nilai kesopanan, akhlak atau kebaikan budi pekerti. (Bachrul Ilmy, 2007).

Pakaian merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia. Selain untuk menutup tubuh pakaian sebagai lambing status seseorang dalam masyarakat. Menurut Bahasa, dalam Bahasa Arab pakaian berarti "Libaasun-tsiyabun," sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia pakaian berarti sebagai barang yang dipakai oleh seseorang baik itu berupa celana, jaket, sarung, selendang, baju, jubah, serban dan lain sebagainya. Sedangkan menurut istilah pakaian ialah "segala sesuatu yang dikenakan oleh seseorang dalam berbagai bentuk ukuran dan modelnya yang berupa baju, celana, sarung, jubah ataupun yang lainnya, yang disesuaikan dengan kebutuhan pemakainya yang bersifat umum dan khusus.

Adapun tujuan dari berpakaian yaitu diantaranya: tujuan khusus berpakaian, ialah pakaian yang berorientasi kepada nilai keindahan yang sesuai dengan situasi dan kondisi orang yang memakainya. Adapun tujuan umum, ialah pakaian yang berorientasi kepada keperluan menutup ataupun melindungi bagian tubuh yang perlu ditutup ataupun yang perlu dilindungi.

Beberapa fungsi pakaian dalam Islam antara lain adalah Sebagai penutup aurat, yang artinya pakaian yang sesuai dengan syariat Islam ialah yang menutup aurat baik itu laki-laki ataupun perempuan serta Sebagai perhiasaan, artinya untuk memperindah penampilan dihadapan Allah dan sesama manusia, adapun seseorang bebas merancang, membuat dan memakai paain sesuai dengan yang diinginkan dalam arti tidak melanggar batasan-batasan yang sesuai dengan syariat Islam. Sebagai pelindung tubuh maksudnya sebagai pelindung tubuh dari hal-hal yang merusak, seperti hujan, panas dingin. (Ahmad Fauzi, 2016).

Adapun kriteria berpakaian dalam ajaran Islam adalah Menutup aurat dan menutup seluruh tubuh selain yang dikecualikan dalam syariat, adapun aurat perempuan adalah seluruh anggota tubuh kecuali muka dan dan telapak tangan, artinya tidak boleh Nampak kecuali yang telah ditetapkan tersebut. (Syarifah Habibah, 2014). Serta Tidak tembus pandang dan tidak ketat, Pakaian yang tembus pandang dan tidak ketat memenuhi syarat menutup aurat.

Sebagai seorang muslim sudah seharusnya kita memakai pakaian yang sesuai dengan tuntutan-tuntutan agama Islam, karena sesungguhnya pakaian yang sopan dan menutup aurat dengan baik ialah cerminan kepribadian seorang muslim itu sendiri.

Sebagaimana yang telah ditegaskan dalam firman Allah SWT tentang kriteria berpakaian dalam surah An-Nur 31:

... وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ...

Artinya: “Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya.”

Menurut Ibnu Katsir dalam tafsirnya mendefinisikan khimar yaitu Tudung kepala yang menjulur hinggan menutup dada wanita. Adapun dari asal katanya yang dikenal sebagai jilbab lebih pas disebut khimar. Khimar adalah kerudung wanita, yang menjulur hingga menutup lubang leher pakaiannya sehingga menutup bagian dadanya ketika membungkuk. (M. Kholid Syeirazi, 2014).

Adapun dalam pandangan ataupun syariat Islam pakaian ialah yang dapat menutup aurat dengan sempurna. Menurut Syeikh Abdul Wahhab Abdus Salam Thawilah menyebutkan bahwa syarat berpakaian yaitu Pakaian tersebut

dari bahan yang tebal dapat menutup warna kulit dan jarak pandang yang wajar dan penglihatan normal. Bahan tipis yang menerawang warna kulit atau bahan tebal berlubang yang mempertontonkan sebaigian aurat tidak bisa dijadikan pakaian, Pakaian tersebut dapat menutup seluruh tubuh yang wajib ditutup dan semua sisi, Pakaian tidak memperlihatkan lekuk tubuh. Jika wanita keluar rumah maka hendaknya dia mengenakan hijab sesuai dengan syara'

D. Metode Orangtua dalam Membina Remaja

Metode adalah suatu cara yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan orang tua. Adapun beberapa metode orang tua dalam mendidik anak mereka diantara lain sebagai berikut:

1. Mendidik Dengan Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan adalah cara yang paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak dari segi akhlak, membentuk mental, dan sosialnya. Jika pendidik ataupun orang tua seseorang yang baik dan jujur maka anak akan tumbuh sikap kejujurannya, begitupun sebaliknya. Secara psikologis, anak memang sangat membutuhkan panutan atau contoh dalam keluarga.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Abdullah Nashih Ulwan: Pada dasarnya seorang anak yang melihat orang tuanya berkhianat, tidak mungkin ia belajar amanat, seorang anak yang melihat orang tua nya mengikuti hawa nafsu, tidak mungkin akan belajar keutamaan. Seorang anak yang melihat orang tuanya berkata kasar, tidak mungkin akan belajar bertutur manis. Seorang anak yang melihat orang tuanya marah, tidak mungkin belajara sabar. Dan seorang nak yang melihat orang tuanya bersikap kasar, tidak mungkin ia akan belajar kasih sayang. (Amirulloh Syarbini, 2014)

Keteladanan dari orang tua sangat dibutuhkan apalagi ketika anak telah memasuki usia remaja dimana mereka akan melihat apa yang dilakukan oleh orang tua, salah satunya yaitu dalam adab berpakaian ketika orang tua memberikan contoh yang baik maka anak akan mengikutinya.

2. Mendidik Dengan Kebiasaan

Metode pembiasaan cukup efektif dalam membina remaja putri dalam adab berpakaian. Mendididk dengan kebiasaan sebagaimana telah dijelaskan dalam syariat Islam bahwa anak semenjak lahir sudah diciptakan dalam keadaan bertauhid yang murni, agama yang lurus, dan iman kepada Allah Swt. Mendidiik dengan kebiasaan artinya orangtua harus membiasakan dan melatih

remaja mereka sejak dini salah satunya adab berpakaian yang sesuai syariat Islam, karena dengan begitu remaja akan terbiasa.

Sebagaimana menurut Al-Ghazali yang menekankan pentingnya metode pembiasaan diberikan kepada anak sejak dini hati anak bagaikan kertas yang belum tergores sedikit pun oleh tulisan atau gambar tetapi ia bisa menerima apa saja bentuk tulisan yang digoreskan, atau apa saja yang digambarkan di dalamnya. Bahkan, ia akan cenderung kepada sesuatu yang diberikan kepadanya. Kecenderungan itu akhirnya akan menjadi kebiasaan dan terakhir menjadi kepercayaan (kepribadian). Oleh sebab itu, jika anak sudah dibiasakan melakukan hal-hal baik sejak kecil, maka ia akan tumbuh dalam kebaikan itu dan dampaknya ia akan selamat di dunia dan akhirat.

Dapat dipahami bahwa metode pembiasaan dalam membina remaja sangatlah penting. Apabila metode pembiasaan sudah diterapkan secepat dini, maka akan anak atau remaja akan terbiasa.

3. Mendidik Dengan Nasihat

Metode nasihat adalah penyampaian kata-kata yang menyentuh hati dan disertai keteladanan. Mendidik dengan nasihat artinya orangtua harus selalu memberikan nasehat kepada anak mereka karena hal ini sangat berpengaruh besar untuk membuat anak mengerti tentang hakikat sesuatu yang memberinya kesadaran tentang prinsip-prinsip Islam.

Menurut Abuddin Nata yang mengatakan bahwa Alquran menggunakan nasihat sebagai salah satu cara untuk menyampaikan suatu ajaran. Alquran berbicara tentang penasehat, yang dinasehati, objek nasihat dan latar belakang nasihat, sebagai suatu metode pengajaran nasihat dapat diakui kebenarannya untuk diterapkan sebagai upaya untuk mencapai suatu tujuan.”

Perlu diperhatikan dalam memberi nasihat kepada remaja sebaiknya orang tua memperhatikan kondisi remaja terlebih dahulu kemudian dengan menasihati kata-kata yang baik, dan tidak menyakiti perasaan remaja, dengan memberikan nasehat maka remaja akan terbuka pemikirannya. (Abdullah Nashih ‘Ulwan, 2012).

4. Mendidik Dengan Perhatian Atau Pengawasan

Mendidik dengan perhatian dan pengawasan artinya ialah mengikuti perkembangan anak dan mengawasinya dalam pembentukan akidah, akhlak, mental dan sosialnya mendidik dengan cara ini dianggap kuat, yaitu dengan memberikan semua haknya sesuai dengan porsinya masing-masing yang sanggup memgemban tanggung jawab harus dipikul anak yang

melakukan semua kewajibannya membantu pribadi muslim hakiki untuk membangun pondasi Islam yang kokoh.

5. Mendidik dengan hukuman

Ada pun hukuman yang terdapat dalam syariat Islam yaitu prinsip yang mengandung perkara penting. Para ulama ijtihad dan ushul fiqh merangkulkannya kedalam lima perkara yang dinamakan adli dharliriyadt al khams (lima hal yang primr atau al-kalliyat al-khams, yaitu menjaga agama, jiwa, kehormatan, akal dan harta. Mereka mengatakan bahwa hukum dan prinsip yang terdapat di dalam Islam bertujuan untuk menjaga lima hal diatas. Mendidik dengan hukuman artinya orang tua memberikan hukuman kepada anak apabila melakukan sebuah kesalahan tetapi sifatnya hanya untuk memberikan efek jera agar si anak tersebut tidak mengulang kesalahan yang ia perbuat.

KESIMPULAN

Pakaian merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia. Selain untuk menutup tubuh pakaian sebagai lambang status seseorang dalam masyarakat. Seorang remaja dalam berpakaian tentunya sangat membutuhkan pembinaan dari orang tua terutama bagi remaja putri, di mana masa remaja sangat banyak tantangannya, salah satu dalam adab berpakaian, banyak sekali remaja yang terpengaruh dari lingkungan maupun dari internet tentang berpakaian yang tidak sesuai dengan syariat Islam. Beratnya tantangan tersebut membuat orang tua harus mempunyai persiapan matang dalam membina anaknya terutama remaja putri sehingga menghasilkan remaja yang tangguh terhadap perubahan zaman dan tetap memegang teguh syariat Islam. Adapun dalam pandangan ataupun syariat Islam pakaian ialah yang dapat menutup aurat dengan sempurna Pakaian tersebut dari bahan yang tebal dapat menutup warna kulit dan jarak pandang yang wajar dan penglihatan normal. Bahan tipis yang menerawang warna kulit atau bahan tebal berlubang yang mempertontonkan sebagian aurat tidak bisa dijadikan pakaian, Pakaian tersebut dapat menutup seluruh tubuh yang wajib ditutup dan semua sisi, Pakaian tidak memperlihatkan lekuk tubuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashih 'Ulwan. 2012. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jawa Tengah: Insan Kamil Solo.
- Abdul Mun'im Ibrahim, 2005. *Mendidik Anak Perempuan*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Amirullah Syarbini, 2014. *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*. PT Elex Media Komputindo: Jakarta.
- Ahmad Tafsir, 2002. *Pendidikan Anaka Dalam Keluarga* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Aslan, A., Silvia, S., Nugroho, B. S., Ramli, M., & Rusiadi, R. (2020). TEACHER'S LEADERSHIP TEACHING STRATEGY SUPPORTING STUDENT LEARNING DURING THE COVID-19 DISRUPTION. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(3), 321-333. <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i3.984>
- Rusiadi, R., & Aslan, A. (2021). GEJALA DIAGNOSTIK DAN REMEDIAL PADA ANAK DIDIK DI PENDIDIKAN DASAR/MADRASAH IBTIDAIYAH. *Borneo : Journal of Islamic Studies*, 1(2), 18-27.
- Bachrul Ilymy. 2007. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Beni Ahmad Saebani, 2008. *Metode Penelitian*. Bandung: CV Pustak Setia.
- Eliyyil Akbar, 2015. "Kebijakan Syariat Islam dalam Berbusana Islami Sebagai Pemenuhan Hak-hak Asasi Perempuan," Vol. 14, No. 2, Juli 2015, hlm. 159.
- Jusuf A Feisal, 1995. *Reorientasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Yudrik Jahya, 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Abdul Manan, 2017. *Pembaruan Hukum Islam di Indonesia*. Depok: KENCANA.
- Margono, 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Muhammad Muhsin Muiz. 2014. *Menjadi Musim Propesional Sesuai Al-Qur'an*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Mulyatiningsih, Rudi, dkk, 2004. *Bimbingan Pribadi-Sosial, Belajar dan Karier*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sofyan Mustoip, 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: Jakad Publishing.
- Nizar, Samsul dan Hasibuan, Zainal Efendi. 2018. *Pendidik Ideal Bangunan Character Building*. Depok: Prenadamedia Group.
- Sastrahidayat, Ika Rochdjatun. 2013. *Cahaya Ilahi Yang Hilang*. Malang: Universitas Sriwijaya Proses (UB Proses).
- Setiawan. Halim. 2019. *Wanita Jilbab dan Akhlak*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Subhan, Zaitunah. 2015. *Al-Qur'an Perempuan Menuju Kesetaraan Gender dalam Penafsiran*. Jakarta. Kencana.

- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto. Ahmad. *Konsep Strategi dan Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*.
- Thoha, Miftah. 2017. *Ilmu Administrasi Publik Kontemporer*. Jakarta: Kencana, Tim Dosen PAI. *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*.
- Undang-Undang Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014 Bab 1 Pasal 1.